

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanggungjawab sosial terhadap lingkungan kini menjadi pusat perhatian masyarakat karena masih banyak perusahaan yang belum sadar tentang kewajiban dalam melestarikan lingkungan, terutama pada limbah yang dihasilkan dan penambangan yang dilakukan bisa memicu kerusakan lingkungan. Seperti peristiwa yang sedang dialami yaitu sebuah tambang batubara di Aceh telah mencemari air sungai dan spesies ikan mulai berkurang. Masyarakat yang berada di dekat penumpukan mengeluh karena fasilitas dari sumur hingga pekarangan rumah tercemar debu dan masyarakat juga mengaku terkena gangguan pernafasan. Selain itu aktivitas hilir mudik truk penambangan mengganggu keselamatan ternak warga dan sejak munculnya penambangan, ada pedagang yang terpaksa menutup dagangannya. (Liputan6.com, 2018)

Berdasarkan fenomena yang dialami masyarakat, perusahaan perlu melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk menunjukkan bahwa perusahaan turut peduli dengan lingkungan dan juga kesejahteraan masyarakat sekitar dan karyawan perusahaan. Oleh karena itu, manfaat dari operasional yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya dirasakan ataupun dinikmati oleh pihak internal perusahaan tetapi juga pihak eksternal (Liputan6.com, 2018). CSR saat ini telah menjadi konsep yang sering kita ketahui dan sudah banyak perusahaan yang menerapkan dan menyadari tanggungjawab sosial dan memasukkan tanggungjawab sosial ke dalam strategi bisnis mereka, bahkan tidak jarang perusahaan yang memasukkan tanggungjawab sosial ke dalam visi dan misi perusahaan. (Mayangsari, 2013)

CSR merupakan komitmen perusahaan untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal demi meningkatkan kualitas ekonomi, kualitas hidup dari karyawan, masyarakat serta lingkungan. Dalam implementasi dari CSR sendiri merupakan wujud dari interaksi antar pemegang saham, dan salah satu wujud kemitraan yaitu

pemberdayaan masyarakat, serta dalam perspektif CSR, masyarakat mempunyai peranan penting untuk dipertimbangkan dalam praktek bisnis perusahaan. Secara konsisten tidak hanya menguntungkan perusahaan namun juga masyarakat, serta dari sisi bisnis akan saling menguntungkan bagi perusahaan dan masyarakat, secara singkat CSR dapat dikatakan sebagai prasarat perusahaan untuk memperoleh kepercayaan terhadap masyarakat yang kuat (Achda, 2010). Oleh karena itu, penyampaian informasi diperlukan untuk membangun komunikasi yang baik antara perusahaan dengan masyarakat dengan pengungkapan CSR.

Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan dapat dikatakan sebuah sinyal kepada pasar, motivasi dari manajer mengenai perusahaannya adalah menyampaikan sinyal baik (*good news*) secepatnya kepada para pemegang saham. Pengungkapan CSR merupakan suatu informasi yang merupakan sinyal-sinyal dari perusahaan untuk menjelaskan kinerja perusahaan dimasa depan, karena pengungkapan ini berkaitan dengan *acceptability* dan *sustainability*, artinya dalam menjalankan usahanya, perusahaan diterima di suatu tempat dan berkelanjutan dalam jangka waktu yang lama, termasuk bentuk perhatian perusahaan terhadap karyawan, dan keamanan produk untuk kostumer yang dapat mengurangi konflik sosial dan lingkungan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan CSR.

Sinyal-sinyal tersebut akan bermanfaat bagi investor untuk melakukan tindakan dan antisipasi yang akan diambil dalam hal berinvestasi, apabila informasi perusahaan telah diterima di pasar, maka informasi tersebut akan dianggap suatu sinyal yang terjadi akibat suatu peristiwa tertentu oleh pasar (Restuti, 2012). Hal tersebut akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang nantinya akan berpengaruh pada nilai saham perusahaan, sinyal dari respon investor perusahaan terhadap komponen laba dicerminkan melalui koefisien respon laba atau *Earning Response Coefficient* (ERC).

ERC bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat pengembalian saham yang diharapkan investor dalam merespon laba yang diharapkan oleh perusahaan, investor akan memberi respon yang lebih besar kepada perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh atau laba yang meningkat, nilai ERC diprediksi

lebih tinggi jika laba perusahaan lebih konsisten dimasa depan, dengan demikian jika kualitas laba semakin naik, maka diprediksi nilai ERC akan semakin tinggi (Wicaksono, 2018). ERC sebagai koefisien yang mengukur respon harga saham atau nilai ekuitas pasar terhadap informasi yang terkandung dalam laba akuntansi, pada saat laba mengalami penurunan laba maka saham tidak selalu ikut mengalami penurunan (Dazia, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Mayangsari, 2013) menemukan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Penelitian lain oleh (Almilia & Wijayanto, 2007) meneliti menunjukkan CSR tidak berpengaruh terhadap ERC baik ketika tidak menggunakan variabel kontrol maupun ketika menggunakan variabel kontrol yaitu BETA dan PBV. Dari penelitian tersebut dapat dibuktikan bahwa informasi pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan masih kurang dipercaya oleh investor untuk dapat meningkatkan saham perusahaan pemegangnya, sehingga informasi pengungkapan CSR ini tidak direspon oleh perusahaan dan tidak digunakan oleh investor dalam proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Selain itu, hasil penelitian empiris mengenai hubungan antara *return/earnings* menunjukkan bahwa kegunaan dari informasi laba yang digunakan oleh investor sangat terbatas (Wondabio, 2007), dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa korelasi antara *return* saham dan laba yang tidak stabil, serta rendahnya kontribusi laba untuk memprediksi harga dan *return* saham, dimana tingkat hutang (*leverage*) yang dimiliki perusahaan dan adanya potensi pertumbuhan (*growth*) di masa mendatang menyebabkan perbedaan respon investor terhadap pengumuman laba perusahaan.

Tingkat *leverage* yang tinggi, investor menilai perusahaan memiliki tanggungan kewajiban di masa mendatang yang tinggi juga, sehingga investor menilai sebagian laba yang diharapkan akan dialihkan untuk membayar tanggungan tersebut. Sehingga profit yang diraih oleh perusahaan akan sedikit dan akan berpengaruh pada tingkat kepercayaan terhadap perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan perlu memperhatikan kinerja manajemen serta tinggkat keuntungan perusahaan, sehingga profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi

laba perusahaan. Hubungan profitabilitas dengan ERC adalah jika profitabilitas perusahaan tinggi, laba yang dihasilkan perusahaan meningkat selanjutnya akan mempengaruhi para investor untuk menanamkan modalnya (Fallis, 2013).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap ERC?
2. Apakah *growth* memoderasi pada pengungkapan CSR terhadap ERC?
3. Apakah leverage memoderasi pada pengungkapan CSR terhadap ERC?
4. Apakah profitabilitas memoderasi pada pengungkapan CSR terhadap ERC?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji tentang peran variabel pemoderasi pada pengungkapan CSR terhadap ERC. Oleh sebab itu tujuan penelitian ini untuk mendapatkan bukti empiri terhadap rumusan masalah diatas, antara lain :

1. Menguji dan menganalisis pengungkapan CSR dalam laporan perusahaan terhadap ERC.
2. Mengetahui apakah *growth* memoderasi pengungkapan CSR terhadap ERC.
3. Mengetahui apakah leverage memoderasi pengungkapan CSR terhadap ERC.
4. Mengetahui apakah profitabilitas memoderasi pengungkapan CSR terhadap ERC.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Penelitian ini diharapkan untuk mengetahui peran variabel moderasi pada pengungkapan CSR terhadap koefisien respon laba suatu perusahaan. Serta dapat mengetahui seberapa besar pengaruh CSR terhadap koefisien respon laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Bagi investor dan calon investor penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran variabel moderasi pada pengaruh pengungkapan CSR terhadap ERC pada perusahaan sektor pertambangan sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam analisis fundamental yang dilakukan untuk mengambil keputusan investasi, dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi besaran yang menunjukkan hubungan informasi laba dan return perusahaan.

Bagi institusi Pendidikan, penelitian ini memberikan referensi mengenai pengaruh peran variabel moderasi pada pengaruh pengungkapan CSR terhadap ERC pada perusahaan sektor pertambangan diharapkan dapat diimplementasikan sebagai materi dalam kegiatan belajar mengajar.